HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN KEPATUHAN KONSUMSI TABLET TAMBAH DARAH TERHADAP KEJADIAN ANEMIA PADA IBU HAMIL DAN MENYUSUI DI KOTA PALU

Firdawati Amir Parumpu*, Amanda Putri, Amelia Rumi,

Informasi Penulis

Jurusan Farmasi, Fakultas
Matematika dan Ilmu Pengetahuan
Alam,
Universitas Tadulako, Palu 94118,
Indonesia

*Korespondensi

Firdawati Amir Parumpu
Email:
firdaamirparumpu@gmail.com

ABSTRAK

Anemia adalah salah satu kondisi yang sering terjadi pada ibu hamil dan menyusui apabila kadar hemoglobin dalam tubuh di bawah normal, karena itu ibu hamil dan menyusui sangat dianjurkan untuk mengonsumsi tablet tambah darah selama masa kehamilan dan menyusui. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh pengetahuan dan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah terhadap kejadian anemia pada ibu hamil dan menyusui di Kota Palu. Metode penelitian ini menggunakan desain *cross-sectional* dengan teknik pengambilan sampel secara *accidental sampling* dengan memberikan kuesioner status suspek anemia, pengetahuan dan kepatuhan kepada responden. Hasil penelitian yang didapatkan yaitu pada kejadian anemia ditemukan sebanyak 60% responden berstatus suspek anemia, hasil pengetahuan responden pada kategori baik 63% dengan hasil uji *chi-square* didapatkan nilai probabilitas $\text{sig} \leq 10\%$ (0,1) P-value sebesar 0,103, dan kepatuhan responden pada kategori rendah yaitu 37% dengan hasil uji *chi-square* didapatkan nilai probabilitas $\text{sig} \leq 10\%$ (0,1) P-value sebesar 0,000. Kesimpulan dari penelitian ini yaitu tidak terdapat hubungan antara pengetahuan dengan kejadian anemia dan terdapat hubungan antara kepatuhan dengan kejadian anemia pada ibu hamil dan menyusui di Kota Palu.

Kata Kunci : hamil, menyusui, pengetahuan, kepatuhan, anemia.

THE RELATIONSHIP BETWEEN KNOWLEDGE AND ADHERENCE OF BLOOD SUPPLEMENTED CONSUMPTION TO THE INCIDENCE OF ANEMIA IN PREGNANT AND LACTATING WOMEN IN PALU CITY

ABSTRACT

Anemia is a condition that often occurs in pregnant and breastfeeding women if the hemoglobin level in the body is below normal, therefore pregnant and breastfeeding mothers are strongly advised to take blood supplement tablets during pregnancy and breastfeeding. This research was conducted to determine the effect of knowledge and compliance with the consumption of blood supplement tablets on the incidence of anemia in pregnant and breastfeeding women in Palu City. This research method uses a cross-sectional design with an accidental sampling technique by giving questionnaires on suspected anemia status, knowledge and compliance to respondents. The research results obtained were that in the case of anemia, it was found that 60% of respondents were suspected of having anemia, the results of respondents' knowledge were in the good category, 63%, with the results of the chi-square test, the probability value of sig was $\leq 10\%$ (0.1), the P-value was 0.103, and Respondent compliance was in the low category, namely 37%, with the results of the chi-square test showing a probability value of sig $\leq 10\%$ (0.1) P-value of 0.000. The conclusion of this study is that there is no relationship between knowledge and the incidence of anemia and there is a relationship between compliance and the incidence of anemia in pregnant and breastfeeding women in Palu City.

Keywords: *pregnant, breastfeeding, knowledge, compliance, anemia.*

PENDAHULUAN

Salah satu masalah kesehatan masyarakat yang banyak terjadi pada ibu hamil adalah anemia yang merupakan masalah tersulit dihadapi di seluruh dunia (Tanzihah et al., 2016). Secara global jumlah kasus anemia pada ibu hamil di seluruh dunia yaitu 41,8% sedangkan jumlah keseluruhan kasus anemia pada ibu hamil di Asia sebesar 48,2% (Wibowo et al., 2021). Kekurangan zat besi juga merupakan kondisi yang sering dialami oleh ibu hamil dan menyusui karena bayi yang membutuhkan banyak zat besi untuk pertumbuhannya, bayi yang baru dilahirkan kemudian disusui oleh ibu yang kekurangan zat besi cenderung mengalami anemia defisiensi (Oranta, 2019). Selain itu, kondisi anemia yang terjadi pada ibu menyusui dapat menurunkan produksi, kualitas dan kuantitas air susu ibu (ASI) selama menyusui (Erynda et al., 2019). Anemia yang terjadi pada ibu hamil dapat menyebabkan dampak negatif baik pada ibu maupun janin di dalam kandungan, serta dapat meningkatkan resiko kematian ibu dan bayi (Hidayanti et al., 2020).

Pemerintah Republik Indonesia (RI) telah melakukan usaha untuk menanggulangi anemia seperti dengan memberikan tablet tambah darah pada ibu semasa kehamilan dan pendistribusiannya juga telah dilaksanakan di puskesmas serta posyandu (Aditianti et al., 2015). Program Fe1 dan Fe3 merupakan salah satu program Pemerintah RI di puskesmas dengan standar pelayanan pada program Fe1 merupakan responden yang mendapatkan tablet Fe sebanyak 30 tablet, dan program Fe3 merupakan responden yang telah mendapatkan 90 tablet selama masa kehamilan (Ahmady, 2019).

Menurut data Dinas Kesehatan Kota Palu (2021), bahwa sejak Tahun 2019 sampai pada tahun 2021 jumlah ibu hamil yang terdaftar di Puskesmas Kota Palu yang telah menerima program tablet tambah darah 90 tablet yaitu sebanyak 7.361 jiwa. Akan tetapi, dari hasil penelitian Pusporini et al pada Tahun 2021, masih terdapat ibu hamil yang mengalami anemia di Kota Palu sebesar 19,52%. Masalah kepatuhan ibu hamil dan menyusui dalam mengonsumsi tablet tambah darah yang diberikan, disebabkan karena kurangnya pengetahuan dan

pemahaman tentang pentingnya konsumsi tablet tambah darah juga nutrisi yang dapat mencegah anemia selama kehamilan (Mutiara et al., 2023). Sehingga dalam hal ini diperlukan informasi tentang hubungan pengetahuan dan kepatuhan tablet tambah darah terhadap kejadian anemia pada ibu hamil dan menyusui di Kota Palu.

METODE

Penelitian ini menggunakan desain *cross sectional* yang dilakukan dengan memberikan kuesioner pada ibu hamil dan menyusui di Kota Palu. Instrumen penelitian yang disajikan dalam pengambilan data diantaranya kuesioner deteksi suspek anemia yang terdapat 5 poin pertanyaan yang disusun berdasarkan literatur yang terkait pada penelitian-penelitian terdahulu dan pedoman penatalaksanaan pemberian tablet tambah darah oleh Kemenkes RI Tahun 2021, kuesioner pengetahuan menggunakan skala *guttman* dengan dua jenis pertanyaan yaitu pertanyaan *favorable* sebanyak 6 poin dan pertanyaan *unfavorable* sebanyak 4 poin, dan kuesioner kepatuhan menggunakan kuesioner MMAS-8 dengan 8 poin pertanyaan. Penelitian ini dilaksanakan pada seluruh puskesmas (n=13) yang berada di Kota Palu, Provinsi Sulawesi Tengah. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh ibu hamil dan menyusui yang terdaftar di Puskesmas Kota Palu dari Bulan Oktober-Desember 2022 pada data Dinas Kesehatan Kota Palu Tahun 2021. Penentuan sampel penelitian ditetapkan berdasarkan kriteria, dimana pada kriteria inklusi yaitu Ibu hamil dan menyusui yang memiliki buku KIA (Kesehatan Ibu dan Anak) yang terdaftar di Puskesmas Kota Palu, Ibu menyusui maksimal 24 Bulan dan Ibu hamil dan menyusui yang menggunakan tablet tambah darah sedangkan pada kriteria eksklusi yaitu responden yang tidak bersedia mengisi kuesioner dan tidak selesai mengisi kuesioner. Jumlah sampel yang digunakan pada penelitian ini dihitung menggunakan rumus slovin dengan hasil perhitungan sampel sebanyak 100 orang ibu hamil dan menyusui. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara *accidental sampling* yaitu sampel yang diambil merupakan sampel yang memang sedang berada di tempat penelitian. Penilaian status suspek anemia menggunakan pertanyaan skinning gejala anemia

dengan minimal jawaban “ya” >50% pada lembar asesmen (Ramadhani, 2020), pada penilaian pengetahuan dan kepatuhan kategori skor penilaian jawaban benar yaitu: Baik skor >75, sedang skor 60-75, dan rendah skor <60. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya analisis deskriptif dengan menetapkan persentase jawaban responden pada tiap kuesioner dan uji *chi square* untuk mengukur hubungan atau pengaruh dari dua buah variabel dan kuatnya hubungan antara variabel yang satu dengan variabel lainnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas dan Reliabilitas

Pada penelitian ini, uji validitas dilakukan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu pertanyaan yang disajikan dalam bentuk kuesioner. Kuesioner yang diberikan kepada responden dilakukan secara luring. Jumlah pertanyaan yang terdapat pada kuesioner yaitu 15 nomor pertanyaan untuk kuesioner pengetahuan, dan 5 nomor pertanyaan untuk kuesioner suspek anemia (lihat Tabel 1).

Berdasarkan hasil uji validitas, dapat dilihat pada Tabel 1 bahwa nilai $r_{hitung} > \text{Nilai } r_{tabel}$ dan pada nilai Sig. (2-tailed) < 0,1 yaitu pada pertanyaan nomor 1, 2, 4, 6, 7, 10, 12, 13, 14, dan 15, sehingga dapat disimpulkan pada tingkat kepercayaan 90%, dari total 15 pertanyaan ada 10 pertanyaan yang dapat dinyatakan valid. Pada pertanyaan nomor 3, 5, 8, 9, dan 11 dinyatakan tidak valid dan kemudian dihapus dari kuesioner.

Berdasarkan hasil uji validitas dapat dilihat pada Tabel 2, diketahui bahwa hasil nilai uji statistic “Correlations” adalah nilai $r_{hitung} > \text{Nilai } r_{tabel}$ dan dapat di lihat juga pada nilai Sig. (2-tailed) < 10% (0,1). Sehingga dapat disimpulkan pada tingkat kepercayaan 90%, dari total 5 pertanyaan semuanya dapat dinyatakan valid.

Berdasarkan uji reliabilitas (lihat Tabel 3), dapat diketahui bahwa nilai uji statistik *Cronbach's Alpha* untuk pengetahuan adalah sebesar 0,630 dan nilai uji statistik *Cronbach's Alpha* untuk anemia adalah sebesar 0,747 yang artinya hasil tersebut lebih besar dari 0,60 dan R tabel = 0,306. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pada selang kepercayaan 10% (0,1), data yang digunakan adalah reliabel.

Tabel 1. Hasil Uji Validitas Pengetahuan

Pertanyaan	Nilai r_{hitung}	Nilai r_{tabel} 10%(30)	Nilai Sig. (2-tailed)	Kriteria
1	0,479	0,306	0,007	Valid
2	0,462	0,306	0,010	Valid
3	0,106	0,306	0,578	Tidak Valid
4	0,693	0,306	0,000	Valid
5	0,300	0,306	0,107	Tidak Valid
6	0,479	0,306	0,007	Valid
7	0,528	0,306	0,003	Valid
8	0,195	0,306	0,303	Tidak Valid
9	0,062	0,306	0,745	Tidak Valid
10	0,414	0,306	0,023	Valid
11	0,258	0,306	0,169	Tidak Valid
12	0,581	0,306	0,001	Valid
13	0,599	0,306	0,000	Valid
14	0,652	0,306	0,000	Valid
15	0,495	0,306	0,005	Valid

Tabel 2. Hasil Uji Validitas Anemia

Pertanyaan	Nilai r_{hitung}	Nilai r_{tabel} 10%(30)	Nilai Sig. (2-tailed)	Kriteria
1	0,635	0,306	0,000	Valid
2	0,831	0,306	0,000	Valid
3	0,696	0,306	0,000	Valid
4	0,696	0,306	0,000	Valid
5	0,720	0,306	0,000	Valid

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	N of items	Keterangan
Pengetahuan	0,630	15	Reliabel
Anemia	0,747	5	Reliabel

Karakteristik Responden

Pada penelitian ini, karakteristik responden terbagi dalam usia, usia kehamilan, usia menyusui, puskesmas, pendidikan terakhir, pekerjaan, menerima Tablet Tambah Darah (TTD), memiliki buku KIA, nama suplemen, dan tempat mendapatkan (lihat Tabel 4.).

Dari total 100 responden yang mengisi kuesioner, responden yang memiliki usia 18-26 Tahun sebanyak 46%, usia 27-35 Tahun sebanyak 42, dan usia 36-44 Tahun sebanyak 12%. Responden yang memiliki status sebagai ibu hamil yaitu 59%, dan responden dengan status sebagai ibu menyusui yaitu 41%. Responden yang berasal dari puskesmas Singgani sebanyak 11%, puskesmas Kamonji 10%, puskesmas Bulili 11%, puskesmas Birobuli 9%, puskesmas Mabelopura 9%, puskesmas Tipo 13%, puskesmas Sangurara 6%, puskesmas Pantoloan 4%, puskesmas Kawatuna 5%, puskesmas Nosarara 5%, puskesmas

Mamboro 7%, puskesmas Talise 5%, dan puskesmas Tawaeli 5%. Hasil yang didapatkan dari karakteristik responden menunjukkan presentasi responden yang berasal dari puskesmas Tipo lebih banyak dibandingkan responden yang berasal dari puskesmas lainnya. Responden yang tidak sarjana lebih banyak yaitu 63% jika dibandingkan dengan responden yang sudah sarjana yaitu 37%. Responden yang menjawab tidak bekerja lebih banyak yaitu 55% jika dibandingkan dengan responden yang memiliki pekerjaan yaitu 45%. Responden yang menjawab iya pada pertanyaan sudah atau pernah menerima dan mengonsumsi tablet tambah darah memiliki persentase sebanyak 100%, responden yang mendapatkan program Fe1 sebanyak 30%, program Fe3 sebanyak 34%, dan program kombinasi Fe1 dan Fe3 sebanyak 36%, dan responden yang menjawab tempat mendapatkan suplemen di Puskesmas sebanyak 84%, di Posyandu sebanyak 12%, dan dokter kandungan sebanyak 4%.

Tabel 4. Karakteristik Responden

Variabel	Kategori	Jumlah Responden (n = 100)	Persentase (%)
Usia	18-26 Tahun	46	46
	27-35 Tahun	42	42
	36-44 Tahun	12	12
	Total	100	100
Status Ibu	Hamil	59	59
	Menyusui	41	41
	Total	100	100

Variabel	Kategori	Jumlah Responden (n = 100)	Persentase (%)
Puskesmas	Singgani	11	11
	Kamonji	10	10
	Bulili	11	11
	Birobuli	9	9
	Mabelopura	9	9
	Tipo	13	13
	Sangurara	6	6
	Pantoloan	4	4
	Kawatuna	5	5
	Nosarara	5	5
	Mamboro	7	7
	Talise	5	5
	Tawaeli	5	5
	Total	100	100
Pendidikan Terakhir	Sarjana	37	37
	Tidak Sarjana	63	63
	Total	100	100
Pekerjaan	Bekerja	45	45
	Tidak Bekerja	55	55
	Total	100	100
Menerima Tablet Tambah Darah (TTD)	Iya	100	100
	Tidak	0	0
	Total	100	100
Memiliki Buku KIA	Iya	100	100
	Tidak	0	0
	Total	100	100
Tablet Tambah Darah (TTD)	Fe 1	30	30
	Fe 3	34	34
	Fe 1 & Fe 3	36	36
	Total	100	100
Tempat Mendapatkan	Puskesmas	84	84
	Posyandu	12	12
	Dokter Umum	0	0
	Dokter Kandungan	4	4
	Total	100	100

Pengetahuan Tablet Tambah Darah di Kota Palu

Pada penelitian ini, berdasarkan Tabel 5 responden yang mengisi kuesioner memiliki pengetahuan kategori baik sebanyak 63%, kategori cukup 13%, dan kategori kurang 24%. Hal ini menunjukkan persentase pengetahuan kategori baik lebih tinggi daripada kategori cukup dan kurang yang berarti pengetahuan responden mengenai tablet tambah darah dapat dikatakan baik. Hasil yang didapatkan sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ariani et al., 2021),

bahwa pada hasil penelitiannya hampir seluruh responden memiliki pengetahuan kategori baik. tinggi atau rendahnya pengetahuan yang dimiliki seseorang akan sangat dipengaruhi oleh pendidikannya yang berarti semakin lamanya pendidikan yang ditempuh dengan tingkat pengetahuan yang seseorang miliki maka akan semakin tinggi juga tingkat pengetahuan yang didapatkan oleh seseorang. Perlu diketahui bahwa pengetahuan seorang ibu hamil dan menyusui mengenai tablet tambah darah memiliki peran penting selama masa kehamilan dan menyusui.

Kepatuhan Ibu Hamil dan Menyusui di Kota Palu

Pada penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 6, bahwa kepatuhan dengan kategori rendah memiliki persentase sebanyak 37%, kategori sedang sebanyak 33% dan kategori tinggi sebanyak 30%. Dari hasil yang didapatkan bahwa responden dengan tingkat kepatuhan kategori rendah memiliki persentase paling tinggi dibandingkan dengan kepatuhan kategori sedang dan tinggi. Hal ini dapat dihubungkan pada tingkat pengetahuan responden yang masih terdapat tingkat pengetahuan dengan kategori kurang yaitu 24% yang tentunya juga dapat memberikan dampak terhadap kepatuhan responden. Hasil jawaban responden yang didapatkan dari kuesioner kepatuhan menunjukkan Sebagian besar responden menjawab kadang-kadang

atau pernah lupa minum tablet tambah darah selama masa kehamilan. Menurut Rohmatin et al., (2021), rendahnya tingkat kepatuhan pada ibu hamil dalam mengonsumsi tablet besi tidak hanya dipengaruhi oleh pengetahuan, tetapi dapat pula disebabkan oleh faktor lain yaitu faktor lupa, kesadaran yang kurang mengenai pentingnya tablet besi selama masa kehamilan, serta adanya efek samping seperti merasa mual dan pusing setelah mengonsumsi tablet besi atau tablet Fe. Selain itu, dari hasil penelitian Salulinggi et al., (2021), menyatakan sebagian besar responden yang tidak patuh dalam mengonsumsi tablet tambah darah yang menunjukkan bahwa kesadaran ibu hamil dan menyusui dalam melakukan pencegahan anemia masih sangat rendah yang dapat dilihat dari rendahnya kepatuhan dalam mengonsumsi tablet tambah darah.

Tabel 5. Tingkat Pengetahuan Responden Tentang Tablet Tambah Darah (TTD) Pada Ibu Hamil dan Menyusui di Kota Palu

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	63	63
Cukup	13	13
Kurang	24	24
Total	100	100

Tabel 6. Tingkat Kepatuhan Responden Tentang Tablet Tambah Darah (TTD) Pada Ibu Hamil dan Menyusui di Kota Palu

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
Rendah	37	37
Sedang	33	33
Tinggi	30	30
Total	100	100

Anemia pada Ibu Hamil dan Menyusui di Kota Palu

Pada penelitian ini, berdasarkan Tabel 7, bahwa responden yang anemia didapatkan sebanyak 60%, dan yang tidak anemia sebanyak 40%. Hasil ini menunjukkan tingkat kejadian anemia pada responden dengan kategori iya anemia lebih banyak dibandingkan kategori tidak anemia. Hal ini dapat dihubungkan pada rendahnya tingkat kepatuhan responden. Menurut Ernawati (2017), kejadian anemia dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti karakteristik ibu hamil seperti pendidikan ibu, umur ibu, pengetahuan yang dimiliki oleh ibu, kepatuhan dalam mengonsumsi tablet Fe, jarak kehamilan dan status gizi ibu. Menurut literatur yang ada, bahwa responden

dengan status anemia lebih banyak terjadi pada responden yang memiliki tingkat Pendidikan yang rendah (Mirnawati et al., 2022).

Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Kepatuhan Tablet Tambah Darah terhadap Kejadian Anemia pada Ibu Hamil dan Menyusui di Kota Palu

Pada penelitian ini, hasil analisis bivariat yang dilakukan menggunakan dua variabel yang memiliki kemungkinan saling berhubungan (lihat Tabel 8).

Pada hasil analisis bivariat, didapatkan nilai probabilitas $\text{sig} \leq 10\%$ (0,1) *P-value* sebesar 0,103 yang menunjukkan tidak ada hubungan

pengetahuan terhadap anemia ibu hamil dan menyusui di Kota Palu. Sedangkan pada karakteristik tingkat kepatuhan didapatkan nilai probabilitas $\text{sig} \leq 10\%$ (0,1) *P-value* sebesar 0,000 yang menunjukkan adanya hubungan tingkat kepatuhan terhadap anemia ibu hamil dan menyusui di Kota Palu. Hal ini dapat diartikan pula bahwa semakin tinggi tingkat kepatuhan ibu hamil dan menyusui maka angka kejadian anemia pada ibu hamil dan menyusui akan semakin menurun, demikian sebaliknya semakin rendah tingkat kepatuhannya terhadap anemia pada ibu hamil dan menyusui maka anemia akan semakin meningkat. Hasil penelitian Wigati et al., (2021) pada ibu hamil Desa Potroyudan Kabupaten Jepara, menunjukkan bahwa diperoleh nilai *chi-square* hitung adalah 15,896 dengan *p value* 0,000 yang artinya terdapat hubungan antara tingkat kepatuhan mengkonsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia pada ibu hamil trimester III. Penelitian yang dilakukan oleh Izzati et al., (2021) juga menunjukkan hasil uji *chi-square* diperoleh *p value* 0,005 yang artinya ada hubungan pada tingkat kepatuhan konsumsi tablet Fe ibu hamil Trimester III dengan kejadian anemia pada ibu hamil Trimester III di Puskesmas Margasari. Oleh sebab itu, disarankan agar para Ibu hamil harus

mengonsumsi minimal 90 tablet Fe secara rutin selama kehamilan untuk mencegah terjadinya anemia.

Pada hasil karakteristik pengetahuan responden yang telah diuji menggunakan uji *Chi-square* didapatkan bahwa responden yang memiliki kriteria pengetahuan baik masih terdapat 21 responden yang anemia, dan yang tidak anemia sebanyak 42 responden, sedangkan pada kriteria kepatuhan responden dengan kategori kepatuhan rendah didapatkan 31 responden yang dikatakan anemia dan 5 responden yang tidak anemia. Hal ini menunjukkan bahwa masih banyak responden yang anemia walaupun memiliki pengetahuan baik, dikarenakan tingkat kepatuhan responden yang rendah juga dapat memberikan dampak yang besar terhadap tingkat kejadian anemia pada ibu hamil dan menyusui. Menurut Salulinggi et al., (2021) tidak adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan tablet tambah darah dengan tingkat kejadian anemia pada ibu hamil dan menyusui. Selain itu, kejadian anemia banyak terjadi pada kelompok yang tidak patuh mengkonsumsi tablet tambah darah dibandingkan dengan kelompok yang patuh.

Tabel 7. Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil dan Menyusui di Kota Palu

Anemia	Frekuensi	Persentase (%)
Iya	60	60
Tidak	40	40
Total	100	100

Tabel 8. Hubungan Pengetahuan dan Kepatuhan Tablet Tambah Darah (TTD) Terhadap Anemia Pada Ibu Hamil dan Menyusui di Kota Palu

Karakteristik	Anemia		P-Value	
	Iya	Tidak		
Pengetahuan	Baik	21 25,2%	42 37,8%	0,103
	Cukup	5 5,2%	8 7,8%	
	Kurang	14 9,6%	10 14,4%	
Tingkat Kepatuhan	Tinggi	11 18,0%	19 12,0%	0,000
	Sedang	17 19,8%	16 13,2%	
	Rendah	31 22,2%	5 14,8%	

Parumpu, dkk.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan antara pengetahuan antara kejadian anemia pada ibu hamil dan menyusui di Kota Palu dengan nilai probabilitas $\text{sig} \leq 10\%$ (0,1) P-Value sebesar 0,103, serta terdapat hubungan antara tingkat kepatuhan responden dengan kejadian anemia pada ibu hamil dan menyusui di Kota Palu dengan nilai probabilitas $\text{sig} \leq 10\%$ (0,1) P-Value sebesar 0,000,

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih diberikan kepada Dinas Kesehatan Kota Palu, Provinsi Sulawesi Tengah dan para tenaga kefarmasian dan profesional kesehatan di puskesmas wilayah kerja Kota Palu Provinsi Sulawesi Tengah.

REFERENSI

Aditianti, Permanasari, Y., & Julianti, E. D. (2015). PENDAMPINGAN MINUM TABLET TAMBAH DARAH (TTD) DAPAT MENINGKATKAN KEPATUHAN KONSUMSI TTD PADA IBU HAMIL ANEMIA. *Penelitian Gizi Dan Makanan*, 38(1), 71–78.

Ahmady, F. (2019). *Kehamilan, Janin, dan Nutrisi*. Deepublish Publisher.

Ariani, A., Amirah, L., & Praghlapati, A. (2021). GAMBARAN PENGETAHUAN, SIKAP DAN KARAKTERISTIK IBU HAMIL DALAM PENTINGNYA MENGGUNAKAN TABLET FE DI PUSKESMAS SUKAWARNA. *Nursing Update*, 12(2), 1–9. <https://stikes-nhm.e-journal.id/NU/index>

DINKES. (2021). *Pelayanan Ibu Hamil dan Menyusui di Kota Palu*.

Ernawati, A. (2017). Masalah Gizi Pada Ibu Hamil. *Jurnal Litbang: Media Informasi Penelitian, Pengembangan Dan IPTEK*, 13(1), 60–69.

Erynda, R. F., Wildan, M., & Purwaningrum, Y. (2019). Hubungan Kadar Hemoglobin Pada Ibu Menyusui Dengan Status Gizi Bayi Usia 1-2 Bulan di Desa Lengkong Wilayah Kerja Puskesmas Mumbulsari Kabupaten Jember. *Journal Of Borneo Holistic Health*, 2(2), 179–188.

Hidayanti, L., Rahfiludin, M. Z., Siliwangi, U., & Diponegoro, U. (2020). DAMPAK ANEMIA DEFISIENSI BESI PADA KEHAMILAN : 18(1).

Izzati, A. I., Tamtomo, D., & Rahardjo, S. S. (2021). Hubungan Tingkat Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe Dengan Kejadian Anemia Ibu Hamil di Puskesmas Margasari. Universitas Sebelas Maret.

Kemendes RI. (2021). *Pedoman Penatalaksanaan Pemberian Tablet Tambah Darah*. Pemerintah Republik Indonesia.

Mirnowati, Salma, W. O., & Tosepu, R. (2022). ANALISIS FAKTOR RISIKO KEJADIAN ANEMIA PADA IBU HAMIL. *Jurnal Ilmiah Obsgin*, 14(3).

Mutiara, E. S., Manalu, L., Klise, R. E., Aginta, S., & Aini, F. (2023). Analisis Pemberian Tablet Tambah Darah pada Ibu Hamil di Puskesmas: Studi Literature Review. 125–135.

Oranta, W. (2019). Gambaran Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil Tentang Tablet Tambah Darah dan Anemia di Puskesmas Kabangka Kabupaten Muna. Poltekkes Kemenkes Kendari.

Pusporini, A. D., Salmah, A. U., Wahyu, A., Seweng, A., Indarty, A., Suriah, Nur, R., Syam, A., & Mahfudz. (2021). Risk factors of anemia among pregnant women in community health center (Puskesmas) Singgani and Puskesmas Tipo Palu. *GAC. Sanit.* <https://doi.org/doi:10.1016/j.gaceta.2021.10.010>. PMID: 34929793.

Ramadhani, R. (2020). Faktor – Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Anemia Pada Remaja Putri Di Sma Negeri 1 Lendah Kabupaten Kulon Progo Tahun 2020. Poltekkes Kemenkes Yogyakarta.

Rohmatin, I. N., Nurrohmah, A., & Imamah, I. N. (2021). Hubungan Konseling dengan Kepatuhan Ibu Hamil Trimester III dalam Mengonsumsi Tablet Fe di Puskesmas Sangkrah. *AISYIYAH SURAKARTA JOURNAL OF NURSING*, 2(2), 47–54. <https://jurnal.aiska-university.ac.id/index.php/ASJN>

Salulinggi, A., Asmin, E., Titaley, C. R., & Bension, J. B. (2021). Hubungan Pengetahuan Dan Kepatuhan Ibu Hamil Konsumsi Tablet Tambah Darah Dengan

Kejadian Anemia Di Kecamatan Leitimur Selatan Dan Teluk Ambon. *Jurnal Epidemiologi Kesehatan Komunitas*, 6(1), 229–236.

Tanziha, I., Utama, L. J., & Rosmiati, R. (2016). Faktor Risiko Anemia Ibu Hamil Di Indonesia. *Jurnal Gizi Dan Pangan*, 11(2), 143–152. <https://doi.org/10.25182/jgp.2016.11.2.%p>

Wibowo, N., Irwinda, R., & Hiksas, R. (2021). ANEMIA DEFISIENSI PADA KEHAMILAN. UI Publisihing.

Wigati, A., Nisak, A. Z., & Azizah, N. (2021). KEJADIAN ANEMIA BERDASARKAN KEPATUHAN IBU HAMIL DALAM KONSUMSI TABLET FE. *Indonesia Jurnal Kebidanan*, 5(1), 1–7.